

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang berhubungan dengan akuntansi. Laporan keuangan juga menggambarkan atas kekayaan yang dimiliki perusahaan dan juga penghasilan yang didapatkan. Pada sebuah laporan maka akan mencakup berbagai transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama kegiatan operasionalnya berlangsung.²⁰ Laporan keuangan tidak lepas dari kegiatan ekonomi perusahaan, maka dari itu setiap keperluan-keperluan perusahaan harus dilakukan pencatatan. Hal ini perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam melakukan pembukuan. Laporan keuangan sangat penting dan menjadi tolak ukur dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja yang selama ini dijalankan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Juga dapat bermanfaat bagi sejumlah pemakai untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga digunakan juga menunjukkan kinerja perusahaan untuk para pengguna laporan keuangan dalam hal investasi, penjualan saham, dan untuk kepentingan lainnya.²¹

²⁰ Tandelilin, “*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*”, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 40.

²¹ Lantip Susilowati, “*Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Dagang*”, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 36.

Laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena pada dasarnya sebuah laporan keuangan hal yang dibutuhkan semua kalangan untuk sebuah pertanggungjawaban. Perusahaan akan berdampak negatif jika tidak membuat suatu laporan keuangan, semua yang berhubungan dengan uang maka sebuah perusahaan harus mampu mengelola keuangan ataupun mengatur sebuah keuangan agar tidak ada sebuah kendala atau permasalahan dalam suatu kegiatan.

Setiap perusahaan berbeda mengenai bentuk laporan keuangannya, tergantung dari segi besar kecilnya sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut. Besar kecilnya biasanya tergantung dengan suatu modal ataupun transaksi yang terjadi, dimana perusahaan yang berskala kecil akan membuat laporan keuangannya sesederhana mungkin, bahkan hanya membuat laporan laba rugi saja, karena laba atau rugi diperlukan ketika berhubungan dengan para kreditor.

Sebuah laporan keuangan dibuat sesuai kebutuhan pemakainya. Jika untuk investor maka laporan keuangan sudah sesuai untuk diperlihatkan kepada investor, begitu pula untuk kreditor maka sudah berbeda pula laporan keuangannya. Jadi setiap laporan keuangan disesuaikan dengan pihak yang memakainya.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Kondisi terkini merupakan keadaan perusahaan pada tanggal dan periode saat ini

atau terbaru. Menurut Kasmir²² laporan keuangan sangat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Juga laporan keuangan berbeda-beda bentuknya, bergantung pada pihak yang membutuhkannya.

²² Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 6.

B. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan, karena seorang investor yang memiliki saham pada suatu perusahaan akan memperoleh manfaat berupa deviden yang merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan pada pemilik saham.²³ Saham merupakan kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut. Dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

2. Jenis Saham

Saham dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :²⁴

- a. Saham biasa (*common stock*) merupakan pemilik perusahaan yang sebenarnya. Pendapatan yang diterima oleh pemegang saham biasa

²³ Muhardi Ali, Skripsi: “ *Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*”, (Bandarlampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung , 2016), hlm. 18.

²⁴ *Ibid.*, hlm 20.

merupakan kelebihan pendapatan atas biaya-biaya, atau laba setelah dikurangi pajak dan deviden atas saham preferen.

- b. Saham preferen (*preferred stock*) sebagai sumber modal jangka panjang. Saham preferen menduduki posisi antara *long term debt* dengan saham biasa. Saham preferen juga bagian dari modal sendiri atau dengan kata lain saham preferen dapat menjadi sumber utama modal jangka panjang. Karena memiliki kelebihan tersebut, saham preferen dapat dikatakan saham istimewa.²⁵

C. *Return Saham*

1. Pengertian *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dapat diartikan bahwa *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal. *Return* saham yang diterima investor karena berinvestasi dapat menyebabkan orang lain untuk ikut berinvestasi saham di masa yang akan datang.²⁶

Return saham merupakan suatu bentuk kepemilikan atas pembayaran saham, ditambah dengan harga pasar yang akan dibagi dengan harga awal *return* saham tersebut diperoleh. *Return* saham

²⁵ Sartono, "*Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 30.

²⁶ Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, "*Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*", Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4 Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016, hlm. 237.

dihasilkan oleh investor yang sudah berinvestasi saham. Pada dasarnya yang diharapkan dari investasi jangka panjang maupun jangka pendek yaitu *return* atau keuntungan yang didapatkan.

Return saham merupakan penghasilan yang didapatkan pada saat melakukan investasi saham. Tingkat keuntungan merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. *Return* saham merupakan keuntungan yang akan diterima oleh investor. Jadi tingkat investasi yang dilakukan sebanding dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dari investasi berupa *return* saham tersebut.²⁷

Tujuan utama para investor melakukan investasi adalah menghasilkan *return* yang tinggi. *Return* saham juga menjadi motivasi untuk para investor untuk mengambil risiko berinvestasi dan mendapatkan keuntungan. Tantangan bagi para investor adalah tidak menyerah dalam berinvestasi saham ketika harga saham turun. Hal itulah yang menjadikan investasi saham lebih menarik untuk dilakukan.

Return saham dibagi atas *return* realisasi atau *return* yang sudah berlangsung, dan *return* ekspektasi atau *return* yang masih akan terjadi, tetapi dapat menjadi acuan dari perolehan *return* saham di masa yang akan datang.²⁸ *Return* saham juga terdiri atas dua komponen yaitu

²⁷ Benny Frastiawan Ahmad Putra, “Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 8, UST, 2018, hlm. 12.

²⁸ Jogiyanto, “Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (Yogyakarta: BPFU UGM, 2003), hlm. 107.

capital gain dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual saham dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan *yield* yaitu keuntungan per lembar dibagi dengan harga saham per lembar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang akan didapatkan para investor yang melakukan investasi. Cara untuk menghitung *Return* saham yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode sekarang.

Pt₋₁ = Harga saham periode yang lalu.²⁹

2. Macam-Macam *Return* Saham

Macam-macam *return* saham yaitu sebagai berikut:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi adalah *return* yang dihitung berdasarkan data historis atau biasa disebut dengan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Selain itu juga digunakan sebagai dasar penentuan resiko pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

²⁹ Benny Frastiawan Ahmad Putra, “*Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 8, UST, 2018, hlm. 16.

b. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang. *Return* ini bersifat belum terjadi atau masih akan terjadi di masa yang akan datang. Dasar dari penentuan *return* ekspektasi ini adalah *return* realisasi.

c. *Return* yang dipersyaratkan

Return yang dipersyaratkan diperoleh secara historis dengan tingkat *return* minimal yang disetujui oleh para investor terhadap resiko yang terjadi di kemudian hari atas investasi tersebut.³⁰ Perusahaan selalu mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, karena akan ada timbal balik atas investasi. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar maka investor akan semakin semangat dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan tersebut dan investor akan mendapatkan *feedback* berupa *return* saham yang juga semakin meningkat.

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan prediksi mengenai kondisi laporan keuangan sehingga dapat dijelaskan dan dipahami. Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk memahami laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan akun-akun yang ada

³⁰ Alfi Priestyan Rosadi, Skripsi: "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Return Saham", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 22.

dalam laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan tersebut, sehingga dapat dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk memahami suatu laporan keuangan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, yang berfokus pada *current asset* dan *current liabilities*. Indikator pada rasio ini yaitu mengukur permasalahan arus kas sehingga pada rasio ini yang menjadi pertimbangan yaitu oleh kreditur jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan kurun jangka waktu lebih dari satu tahun. Rasio ini menggambarkan jumlah hutang perusahaan yang berguna untuk menghasilkan suatu profit.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk menghasilkan suatu penjualan dengan memperhatikan aset yang dimiliki perusahaan yang ada.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profit perusahaan dengan mempertimbangkan aset, penjualan, dan investasi terhadap perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan mengelola kegiatan perusahaan untuk menghasilkan profit.

5. Rasio Pasar

Rasio Pasar berhubungan dengan nilai pasar suatu perusahaan yang dihitung dengan per lembar saham suatu perusahaan. Rasio ini sangat membantu perusahaan dalam meminimalisir resiko dan *return* dari suatu perusahaan.³¹

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio pasar atau rasio yang berhubungan dengan nilai pasar suatu perusahaan, menggunakan *Earning Per Share* (EPS).
2. Rasio profitabilitas atau rasio yang menggambarkan tingkat laba yang berhubungan dengan penjualan, aset, atau total aktiva, menggunakan *Return On Assets* (ROA).
3. Rasio likuiditas atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menggunakan *Current Ratio* (CR).

³¹ Alfi Priestyan Rosadi, Skripsi: "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Return Saham", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 26.

E. Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang khusus digunakan di pasar modal yang menunjukkan suatu prestasi pada pasar modal. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham. Yang termasuk rasio pasar diantaranya yaitu *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price To Book Value*. Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share atau laba per lembar saham yaitu bentuk penilaian kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba per lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* adalah pengukuran laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham.³² Fungsi dari EPS untuk mengetahui besarnya laba bersih pada perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham di perusahaan. Laba yang dipakai sebagai ukuran yaitu laba bagi pemilik.³³ Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.³⁴

Earning Per Share merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham. Perhitungannya

³² Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, "Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI", Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4 Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016, hlm. 237.

³³ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.

³⁴ Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, "Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 51.

yaitu laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per lembar saham. Pada rasio ini dihitung untuk membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama setahun.³⁵

EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba di setiap lembar sahamnya. Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang akan diterima oleh investor. Hal tersebut dikarenakan apabila suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan laba di dalam setiap lembar sahamnya, maka investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan tingkat *return* yang lebih besar juga. Dengan bertambahnya tingkat kepercayaan investor terhadap saham suatu perusahaan maka hal ini akan mengakibatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang lebih meningkat.³⁶ Efek yang dihasilkan dari peningkatan permintaan akan saham perusahaan tersebut adalah harga saham perusahaan tersebut yang akan juga semakin meningkat, dan dengan meningkatnya harga saham tersebut akan berdampak pada peningkatan jumlah *return* yang akan diterima investor.

Earning Per Share sangat berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi EPS maka semakin baik *return* saham, sehingga rasio ini sangat baik untuk para manajemen dalam penganalisisan keuangan. Selain

³⁵ Weygandt, "Accounting Principles (Pengantar Akuntansi) Buku Dua", (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 404.

³⁶ Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al-Masykuri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan", Artikel Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2016, hlm. 4.

itu para investor yang akan menanamkan modalnya lebih baik melihat kinerja keuangan dari segi rasio EPS ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan jumlah pendapatan yang didapatkan dalam satu periode untuk setiap lembar saham. Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

F. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.³⁷ Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan demikian rasio ini ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.³⁸ Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.³⁹

³⁷ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 138.

³⁸ S Munawir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 196.

³⁹ Dzurrotun Nasicha, Skripsi: "Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016", (Surabaya: Universitas 17 Agustus Surabaya, 2018), hlm. 15.

Efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi rasio maka juga akan semakin perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas ini. Nilai perusahaan yang tinggi yaitu dilihat dari laba perusahaan dan juga arus kas. Rasio profitabilitas ini memberikan hasil akhir dari semua pengelolaan keuangan dan keputusan yang dilakukan manajemen pada suatu perusahaan dimana semua pencatatan termasuk kas kecil juga sangat memengaruhi.

Tujuan dari rasio ini yaitu untuk mengetahui tentang sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu serta memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatannya secara operasional. Efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Dengan adanya rasio profitabilitas ini maka memudahkan manajemen dalam analisa keuangan. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, baik dari

⁴⁰ Cahyo Dwi Laksono, Skripsi: “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 40.

pendapatan perusahaan maupun investasi yang dilakukan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Operating Return On Assets*, *Return On Equity*, *Operating Ratio*, *Payout Ratio*, *Retention Ratio*, dan *Productivity Ratio*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitasnya menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Return On Asset adalah alat ukur mengenai efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai ROA yang tinggi maka akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah.

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba setelah perhitungan pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen dalam mengevaluasi seluruh aktivitas perusahaan.⁴¹ Pada dasarnya semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. *Return On Assets* menjadi tolak ukur dalam penilaian emiten dalam mendapatkan keuntungan yang besar begitu juga dengan harga saham yang akan meningkat. Semakin baik aktiva dalam suatu perusahaan maka akan

⁴¹ Nurlia, "*Manajemen Keuangan*", (Kuningan: Nusa Litera Inspirasi, 2018)., hlm. 45.

semakin tinggi harga saham. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* saham juga akan semakin tinggi.⁴² Ada juga teori yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan menggunakan aktiva perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

G. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator untuk memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Dengan adanya rasio ini maka berguna untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu maka

⁴² Brigham, dkk, “*Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 34.

⁴³ Nokia Sekar Putri, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm. 60.

perusahaan tersebut likuid. Tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut ilikuid.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya tepat waktu. Jika likuiditas semakin tinggi maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang semakin tinggi. Untuk menilai likuiditas perusahaan maka ada beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa diantaranya yaitu *Current Ratio*, *Quick Test Ratio*, *Networking Capital*, dan *Defensive Internal Ratio*. Dalam penelitian ini rasio likuiditasnya menggunakan *Current Ratio* (CR).

Current Ratio adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas sangat penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan diberikan pada investor.⁴⁵ Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya secara keseluruhan. Rasio lancar ini sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Rasio ini dapat diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar

⁴⁴ Irham Fahmi, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 12.

⁴⁵ Riyanto, "*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*", (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 32.

dengan hutang lancarnya maka artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya.⁴⁶ *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, semakin baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* saham kepada para investor. Jadi para investor akan tertarik pada perusahaan yang dapat memenuhi jangka pendeknya.

Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap *return* saham karena tingginya nilai *Current Ratio* dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga besar kecilnya nilai *Current Ratio* tidak mempengaruhi *return* saham.⁴⁷ *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayarkan hutang lancarnya secara teratur menggunakan aktiva lancar

⁴⁶ Irham Fahmi, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 121.

⁴⁷ Nokia Sekar Putri, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm. 59.

⁴⁸ I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Wicaksana* Vol. 3 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, 2019), hlm. 40.

yang tersedia di perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung

Current Ratio yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel	Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Benny Frastiawan Ahmad Putra, 2018 “Pengaruh <i>Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity</i> , dan <i>Tax Planning</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2012-2016)”	Return Saham (Y), OCF (X1), EPS (X2), ROA (X3), ROE (X4), <i>Tax Planning</i> (X5)	Analisis regresi linier berganda	OCF tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, EPS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan <i>tax planning</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	1. Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Menggunakan EPS dan ROA sebagai variabel independen, dan menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 8 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan. 2. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. 3. Variabel independen

						yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 5, yaitu OCF, EPS, ROA, ROE, dan <i>Tax Planning</i> , sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3, yaitu EPS, ROA, dan CR.
2.	Allia Irmadhani, 2018 “Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Per Share</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia”	Return saham (Y), EPS(X1), PER(X2), DER(X3)	Analisis regresi linier berganda	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	1. Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Menggunakan EPS sebagai variabel independen, dan menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 43 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan. 2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3, yaitu EPS, PER, dan DER,

						sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3, yaitu EPS, ROA, dan CR.
3.	Choirurodin, 2018 "Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016	<i>Return Saham</i> (Y), CR (X1), ROE (X2), DER (X3)	Analisis regresi linier berganda	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	1. Subyek yang dipakai adalah perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI. 2. Menggunakan CR sebagai variabel independen, dan menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 13 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan. 2. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. 3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 3, yaitu CR,

						ROE, dan DER, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3, yaitu EPS, ROA, dan CR.
4.	Ria Veronica Sinaga, 2019 “Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI	Return saham (Y), DER (X1), ROA (X2), EPS (X3), PER (X4)	Analisis regresi linier berganda	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>return</i> saham, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	1. Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Menggunakan ROA dan EPS sebagai variabel independen, dan menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 5 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan. 2. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. 3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 4,

						yaitu DER, ROA, EPS, dan PER, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3, yaitu EPS, ROA, dan CR.
5.	Rany Dwi Rizky Apriliany dan Maya Syafriana Effendi, 2019 "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Tercatat di BEI Periode 2011-2016"	<i>Return</i> saham (Y), inflasi (X1), suku bunga (X2), ROA (X3), DER (X4)	Analisis regresi linier berganda	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	1. Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Menggunakan ROA sebagai variabel independen, dan menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 29 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan. 2. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. 3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian

						terdahulu berjumlah 4, yaitu inflasi, suku bunga, ROA, dan DER, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3, yaitu EPS, ROA, dan CR.
6.	Ade Reza Bakhtiar, 2017 "Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (Der), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> "	Return Saham (Y), ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), EPS (X4), PER (X5)	Analisis regresi linier berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	1. Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Menggunakan ROA dan EPS sebagai variabel independen, dan menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	1. Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 22 perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan. 2. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. 3. Variabel independen yang

						digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 5, yaitu ROA, ROE, DER, EPS, dan PER, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 3, yaitu EPS, ROA, dan CR.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber: Data penelitian diolah, 2021

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Benny Frastiawan Ahmad Putra⁴⁹ yang bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity*, dan *Tax Planning* secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2012-2016); (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity*, dan *Tax Planning* secara parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2012-2016). Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 8

⁴⁹ Benny Frastiawan Ahmad Putra, “*Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 10, UST, 2018, hlm. 145.

perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Operation Cash Flow*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Tax Planning* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*; (2) *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*; (3) *Operation Cash Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Tax Planning* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan 8 perusahaan manufaktur yang masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019; (2) Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019; (3) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Operation Cash Flow*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Tax Planning* dengan variabel dependen *return* saham, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dengan variabel dependen *return* saham. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI; (2) Menggunakan *Earning Per Share* dan *Return On Assets* sebagai variabel independen, dan menggunakan *return*

saham sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Allia Irmadhani⁵⁰ yang bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia; (2) mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berjumlah 153 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Earning Per Share* dan *Price Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (2) *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham; (3) *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 43 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

⁵⁰ Allia Irmadhani, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Warta* Vol. 57 No. 7, Universitas Dharmawangsa Medan, 2018, hlm. 9

Indonesia Tahun 2015-2019; (2) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* dengan variabel dependen *return* saham, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dengan variabel dependen *return* saham. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI; (2) Menggunakan *Earning Per Share* sebagai variabel independen, dan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirurodin⁵¹ yang bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016; (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh

⁵¹ Choirurodin, Skripsi: "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 79-80.

negatif dan signifikan terhadap *return* saham; (2) *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (3) *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 13 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2013-2016, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan 12 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019; (2) Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019; (3) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* dengan variabel dependen *return* saham, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dengan variabel dependen *return* saham. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang dipakai adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI; (2) Menggunakan *Current Ratio* sebagai variabel independen, dan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Veronica Sinaga⁵² yang bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI; (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Debt To Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; (2) *Return On Asset* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham; (3) *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (4) *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 5 perusahaan Jasa Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013,

⁵² Ria Veronica Sinaga, "Pengaruh DER, ROA, EPS, PER, terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI", Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan, 2019, hlm. 157.

sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019; (2) Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019; (3) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* dengan variabel dependen *return* saham, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dengan variabel dependen *return* saham. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI; (2) Menggunakan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen, dan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rany Dwi Rizky Apriliany dan Maya Syafriana Effendi⁵³ yang bertujuan untuk: (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Tercatat di BEI Periode 2011-2016; (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Tercatat di BEI Periode 2011-2016. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian

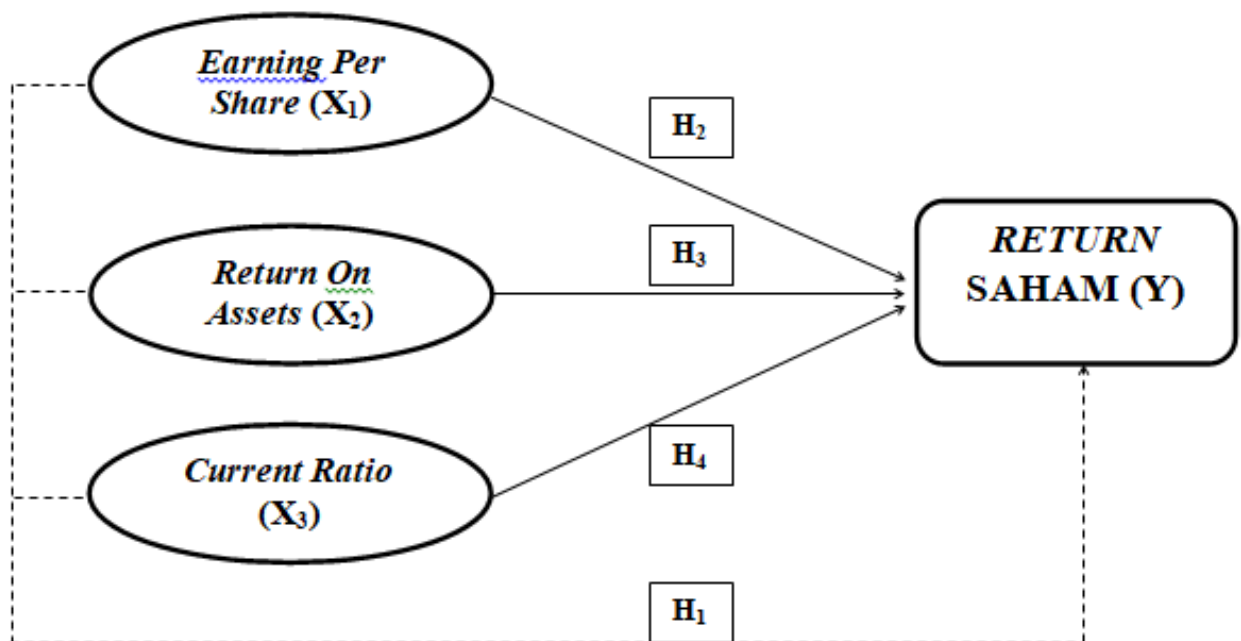
⁵³ Rany Dwi Rizki Apriliany dan Maya Syafriana Effendi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, ROA, DER terhadap Return Saham", Jurnal Ikraith Ekonomi Vol. 2 No. 2 Universitas Persada Indonesia, 2019, hlm. 59.

ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 –2016 dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Inflasi, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; (2) Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham; (3) Inflasi, Suku Bunga, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang digunakan dalam penelitian terdahulu berjumlah 29 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 –2016, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019; (2) Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2016, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019; (3) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Inflasi, Suku Bunga, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* dengan variabel dependen *return* saham, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel independen *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dengan variabel dependen *return* saham. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: (1) Subyek yang dipakai adalah perusahaan yang terdaftar di BEI; (2) Menggunakan

Return On Asset sebagai variabel independen, dan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen.

I. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 disajikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————→ : pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *return* saham secara parsial.

-----→ : pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *return* saham secara simultan.

Dari kerangka konseptual di atas maka 3 variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana pada rumusan masalah yang digunakan yaitu kalimat tanya. Hipotesis dapat dikatakan jawaban sementara karena belum ada jawaban yang berdasarkan fakta, jadi hipotesis merupakan jawaban teoritis yang didasarkan atas rumusan masalah.⁵⁴ Berdasarkan teori atas rumusan masalah, maka hipotesis yang diuji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. H_0 : *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H_0 : *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

3. H_0 : *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.